

Alih Kode dan Campur Kode Masyarakat Kelurahan Sukajawa Bandar Lampung dan Implikasinya

Oleh

Dian Puspita Sari

Nurlaksana Eko Rusminto

Eka Sofia Agustina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: dianps023@gmail.com

Abstract

The problem of this research is the form and factor of the change of changing code and mixing code of the daily conversation of sukajawa citizens' and the implication of Indonesian language learning process at Senior High School. The method used is descriptive qualitative. The result shows that there is changing code intern in the form of transition from Indonesian to Javanese or vice versa and changing code ekstern in the form of transition from Indonesian language to Arabic. The most dominant factor is speaker factor. Form of mixing code as word mixing code, phrase, word looping, idioms, and clauses. The Most dominant of cause factors on occur mixing code is Speaker background . The result of the research is implied on the learning materials of senior high school on second grade, especially on basic curriculum 3.2 and 4.2 In comparative material and production of drama / film texts.

Keywords: changing code, mixing code, Sukajawa citizens, learning.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bentuk dan faktor penyebab alih kode dan campur kode pada tuturan masyarakat Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandarlampung dan implikasinya pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat alih kode *intern* berupa peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya dan alih kode *ekstern* berupa peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Faktor penyebab alih kode yang paling dominan adalah faktor penutur. Bentuk campur kode meliputi campur kode kata, frasa, perulangan kata, idiom, dan klausa. Faktor penyebab campur kode yang paling dominan adalah faktor latar belakang sikap penutur. Hasil penelitian diimplikasikan pada materi pembelajaran di SMA kelas XI semester genap, khususnya pada KD 3.2 dan 4.2 dalam materi perbandingan dan produksi teks drama/film.

Kata kunci: alihkode, campurkode, masyarakat sukajawa, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang penting bagi terbentuknya suatu kelompok masyarakat. Chaer dan Agustina (2010: 154) menyatakan bahwa di Indonesia secara umum menggunakan tiga bahasa, yaitu (1) bahasa Indonesia, (2) bahasa daerah, (3) bahasa asing. Kemampuan menguasai bahasa pertama dan bahasa kedua ini membuat masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang *multilingual* artinya masyarakat yang menguasai lebih dari dua bahasa. Ketika melakukan kontak bahasa mereka mengalami masalah kebahasaan seperti alih kode dan campur kode.

Alih kode adalah peristiwa pergantian bahasa atau ragam bahasa oleh penutur karena adanya sebab-sebab tertentu yang dilakukan dengan sadar (Chaer dan Agustina, 2010: 107). Campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain dimana unsur-unsur bahasa atau variasi-variasinya yang menyisip di dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai tersendiri. (Rokhman, 2011: 39).

Lampung merupakan salah satu provinsi yang sering menjadi tempat transit bagi para transmigran dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatra atau sebaliknya. Tidak hanya transit, banyak di antara transmigran memilih menetap di provinsi ini. Akibatnya penduduk Provinsi Lampung menjadi masyarakat yang majemuk karena berasal dari beberapa daerah di Indonesia yang mempunyai latar belakang sosial, budaya, serta bahasa yang berbeda.

Pada bidang pendidikan, peristiwa alih kode dan campur kode juga sering terjadi. Hal ini diketahui berdasarkan hasil penelitian dari para

penulis sebelumnya yang melakukan penelitian alih kode dan campur kode di lingkungan sekolah. Contohnya skripsi yang disusun oleh Eneng Lintang Fandesta dengan judul *Campur Kode Bahasa Sunda Ke dalam Bahasa Indonesia Pada Tuturan Siswa Kelas VI SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat Tanggamus Tahun Pelajaran 2011/2012*. Penelitian ini membuktikan bahwa terjadi peristiwa alih kode dan campur kode dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid serta mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode yang terjadi.

Banyaknya masyarakat Jawa yang bermukim di Bandar Lampung menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan tentang alih kode dan campur kode dalam percakapan bahasa Indonesia. Penulis memilih masyarakat Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat sebagai objek penelitian karena terdapat banyak sekali masyarakat Jawa yang bermukim di lingkungan tersebut dan masyarakat bahasanya sering kali menggunakan bahasa Jawa dalam aktivitas keseharian mereka dan yang menarik adalah masyarakat yang bukan bersuku Jawa sering juga menggunakan bahasa Jawa untuk berinteraksi dengan masyarakat yang bersuku Jawa asli walaupun mereka belum fasih menggunakan bahasa Jawa. Hal ini dirasa akan memunculkan peristiwa alih kode dan campur kode yang menarik untuk diteliti oleh peneliti karena penelitian ini terjadi dalam lingkup kehidupan bermasyarakat yang berbeda dengan penelitian alih kode dan campur kode sebelumnya. . Penulis juga ingin mengetahui tentang bentuk-bentuk penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam percakapan

bahasa Indonesia masyarakat Jawa yang tinggal di Bandarlampung. Selain itu penulis ingin mengetahui adakah implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode serta faktor penyebab alih kode dan campur kode pada tuturan masyarakat kelurahan Sukajawa dan mengimplikasikan hasil penelitian pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik simak bebas libat cakap.

Penelitian ini juga menggunakan teknik catatan lapangan atau teknik rekam. Catatan lapangan adalah catatan yang digunakan peneliti untuk menggambarkan atau menulis apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data pada penelitian kualitatif (Moelong, 2011: 209).

Sumber data pada penelitian ini adalah tuturan masyarakat Kelurahan Sukajawa. Adapun data dalam penelitian ini berupa peristiwa alih kode dan campur kode yang terjadi di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandarlampung. Secara detail, berikut langkah yang dilakukan dalam menganalisis data.

1. Mencatat percakapan yang dilakukan terhadap subjek penelitian menggunakan alat rekam.
2. Menuliskan kembali percakapan yang diperoleh ke dalam catatan lapangan.

3. Menerjemahkan bahasa daerah yang ditemukan ke dalam Bahasa Indonesia.
4. Mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk-bentuk campur kode dan alih kode.
5. Menganalisis bentuk-bentuk campur kode dan alih kode secara cermat.
6. Menandai campur kode dengan CK dan Alih Kode dengan AK.
7. Menandai bentuk-bentuk campur kode dengan tanda CK/Kt untuk campur kode kata, CK/Fr untuk campur kode frasa, CK/Kl untuk campur kode klausa; CK/KU untuk campur kode ulang dan CK/Ung untuk campur kode kata ungkapan.
8. Menandai bentuk-bentuk alih kode dengan tanda AK/I untuk alih kode internal dan AK/E untuk alih kode eksternal.
9. Membahas satu per satu data campur kode dan alih kode.
10. Membuat simpulan data sesuai dengan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian alih kode dalam percakapan keseharian masyarakat Sukajawa ditemukan alih kode *Intern* dan alih kode *ekstern*. Alih kode *intern* yang terjadi dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dan sebaliknya sedangkan alih kode *ekstern* terjadi dari bahasa Jawa ke bahasa Arab. Selain itu, campur kode yang terdapat dalam percakapan keseharian masyarakat Sukajawa berupa kata, frasa, kata ungkapan, perulangan kata, dan klausa.

Adapun faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada percakapan keseharian masyarakat

Sukajawa disebabkan oleh faktor penutur, lawan tutur, hadirnya orang ketiga dan perubahan topik pembicaraan serta faktor penyebab campur kode adalah sikap penutur dan kebahasaan.

Hasil penelitian alih kode dan campur kode masyarakat kelurahan Sukajawa ini, diimplikasikan kedalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA sebagai bahan belajar pada kurikulum 2013 yang memiliki komponen-komponen pembelajaran yang berhubungan dengan pilihan kata terdapat dalam silabus SMA Kelas XI Semester Genap pada Kompetensi Dasar (KD) 4.2 Memproduksi teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan, dengan tujuan yang harus dicapai yaitu peserta didik mampu membandingkan maupun memproduksi teks film.drama dengan menggunakan dua bahasa (bilingualisme) secara lisan maupun tulisan.

Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian alih kode dan campur kode yang terjadi dalam percakapan keseharian masyarakat Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandarlampung dan Implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Bentuk-Bentuk Alih Kode

1. Alih Kode Bentuk Intern

Ibu Sari : *hahaha, podo wae durung kulino lagek sak' dino*

'sama saja belum terbiasa, baru sehari.' (Dt-1/AK- i/Bjw/LT).

Peristiwa alih kode terjadi pada tuturan Ibu Sari yang menggunakan bahasa Indonesia saat bertanya kepada Ibu Rasmiati mengenai puasa pada hari pertama kemudian ibu Rasmiati menjawab menggunakan bahasa Jawa

pada tuturan berikut, "*opo... baru bangun, wis imsak 'udah imsak'*". Ibu Sari kembali menanggapi lawan tuturnya menggunakan bahasa Jawa karena latar belakang sukunya Jawa sehingga ibu Sari beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa pada tuturan *hahaha, podo ae durung kulino lagek sak' dino* 'sama saja belum terbiasa, baru sehari.'

2. Alih Kode Bentuk Ekstern

Ibu Darti : *Lailahailallah Muhammaddar rasullah.*
'aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah' (Dt-13/AK-e/BArb/P).

Alih kode pada peristiwa tutur terjadi pada Ibu Darti. Ibu Darti melakukan alih kode pada tuturan berikut "*Lailahailallah Muhammaddar rasullah* 'aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah'. ibu Darti merasa sangat kaget karena mendengar berita mengenai kecelakaan yang dialami oleh anak kecil. Oleh sebab itu, ibu Darti mengungkapkan keketagutannya dengan menyatakan dengan bahasa Arab yang termasuk kedalam kategori alih kode bentuk *ekstern*.

Faktor Penyebab Alih Kode

1. Penutur

Ibu Su : *tapi yang dapat aku duluan hahaha* (Dt-5/AK- i/BI/P)

peristiwa alih kode yang dilakukan oleh Ibu Su pada tuturan "*tapi yang dapat aku duluan*" pada tuturan awal ibu Su menggunakan bahasa Jawa saat berbicara dengan Iwan lalu ia beralih kode ke bahasa Indonesia. Peristiwa tutur ini terjadi pada saat Ibu Su dan

Iwan sedang berbicara menggunakan bahasa Jawa kemudian ibu Su beralih kode ke bahasa Indonesia untuk memberitahu lawan tuturnya tetapi bahwa yang mendapat arisan pertama adalah Ibu Su.

2. Lawan Tutur

Anim : *karo wong ndi yo?, karo wong'e dewe jare tanggal 18 Agustus* 'dengan orang mana ya? Sama orangnya sendiri katanya tanggal 18 Agustus' (Dt-2/AK- i/Bjw/LT).

Peristiwa alih kode terjadi saat Anim yang pada percakapan awal menggunakan bahasa Indonesia beralih kode ke bahasa Jawa karena menanggapi tuturan dari lawan tuturnya yang menggunakan bahasa Jawa.

3. Hadirnya Orang Ketiga

Pak Jarwo : *ya sudah nanti Bapak beli sendiri* (Dt-3/AK- i/BI/HO3)

Peristiwa tutur ini terjadi pada saat Pak Jarwo sedang berbincang-bincang dengan Hendra dengan menggunakan bahasa Jawa tiba-tiba datang anak dari Pak Jarwo yang bernama Bagus mengatakan "pak, rokoknya gak ada warungnya tutup" sehingga pak Jarwo beralih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia untuk mengimbangi tuturan dari Bagus. Faktor penyebab alih kode pada peristiwa tutur ini adalah hadirnya orang ketiga yaitu Bagus yang menggunakan bahasa Indonesia, sehingga Pak Jarwo menggunakan bahasa Indonesia untuk mengimbangi tuturan Bagus.

4. Perubahan Topik Pembicaraan

Ibu Su : *kok jilbab iku loh kok ghani rame ne yo.* 'kok jilbab itu loh rame sekali ya' (Dt-11/AK- i/Bjw/PT).

Ibu Su melakukan peristiwa alih kode pergantian topik pembicaraan. Pada pembicaraan awal yang dibicarakan mengenai tas lalu ibu Su beralih kode ke topik lain yaitu mengenai jilbab bisa dilihat pada tuturannya.

Bentuk-Bentuk Campur Kode

1. Campur Kode yang Berbentuk kata

Berlin : eh *lali* 'lupa' (Dt-13/CK- Kt/Bjw/SP) sama kemiri.

peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Berlin yaitu pada data (Dt-13/CK- Kt/Bjw/SP) Berlin menyisipkan bahasa Jawa dalam tuturannya yaitu *lali* yang artinya lupa.

2. Campur Kode yang Berbentuk Frasa

Pak Ran : *rame neng kono, wong iki arep dodolan nasi goreng* (Dt- 79/CK/Fr/BI/SP), *neng kono kan wes rame sing dodolan nasi goreng* (Dt-80/CK/Fr/BI/SP). 'ramai di sana, ini mau jualan nasi goreng, di sana kan udah ramai yang jualan nasi goreng'.

Peristiwa campur kode juga dilakukan oleh Pak Ran yaitu menyisipkan frasa bahasa Indonesia kedalam tuturannya pada data (Dt-79/CK/Fr/BI/SP), dan (Dt-80/CK/Fr/BI/SP). Nasi goreng termasuk kedalam bentuk frasa karena nasi goreng adalah gabungan dari dua kata yang memiliki fungsi gramatikal dalam kalimat.

3. Campur Kode yang Berbentuk Klausa

Ninda : **Shiv ganteng sekali hahaha** (Dt-91/CK/Kla/BI/SP)

Ninda menyisipkan tuturan “Shiv ganteng sekali hahaha”. tuturan Shiv ganteng sekali termasuk ke dalam bentuk klausa karena mempunyai unsur-unsur yang lengkap yaitu subjek dan predikat.

4. Campur Kode Bentuk Ungkapan

Oliv : **ya Allah, amit-amit jabang bayi** (Dt- 89/CK/Ung/BJw/SP)

Oliv menyisipkan kata ungkapan dari bahasa Jawa “ya Allah, *amit-amit jabang bayi*” ia menyisipkan ungkapan yang berasal dari bahasa Jawa yang artinya semoga tidak terjadi.

5. Campur Kode Bentuk Kata Ulang

Pak Ran : **yo iki ijek survei-survei** (Dt-81/CK/KU/BI/SP) tempat *wong* yang bersangkutan malah santai-santai.

Pada kata ulang *survei-survei* seluruh bentuk dasar mengalami pengulangan, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Faktor Penyebab Campur Kode

1. Faktor Latar Belakang Sikap Penutur

Rini : **aku *tuku* daster ‘aku beli daster’** (Dt-67/CK/Kt/BJw/SP)

campur kode kata dilakukan oleh Rini pada tuturan aku *tuku* daster ‘aku beli daster’ (Dt-67/CK/Kt/BJw/SP) Rini

menyisipkan kata *tuku* dalam bahasa Jawa yang artinya beli.

2. Faktor Kebahasaan

Ninda : “udah jadi Ko KTP **lu** ‘kamu’ (Dt-83/CK/Kt/BBtw/K)?”

Peristiwa campur kode bentuk kata terjadi pada tuturan Ninda yaitu ‘udah jadi Ko KTP **lu** ‘kamu’ Ninda menyisipkan kata ‘lu’ dan ‘gua’ yang berasal dari bahasa Betawi yang artinya kamu dan saya di dalam tuturan mereka. **Implikasi Alih Kode dan Campur Kode pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA**

Hasil penelitian diimplikasikan pada kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA, khususnya pada materi pembelajaran teks film/drama. Hasil penelitian berupa alih kode dan campur kode yang terjadi dalam percakapan masyarakat kelurahan Sukajawa dapat dikaitkan dengan Kompetensi Dasar 4.2 Memproduksi teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Kompetensi dasar tersebut dimuat dalam kurikulum 2013.

Hasil penelitian dikaitkan dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penelitian digunakan sebagai contoh teks film/drama yang akan dijadikan variasi pembelajaran dalam memulai pembelajaran pada kompetensi dasar 4.2 . Selain itu, hasil penelitian digunakan sebagai pengembangan dalam pembuatan teks film/drama, yakni menggunakan dua bahasa atau lebih. Latar belakang siswa yang beragam, baik latar belakang sosial maupun latar belakang kebahasaan dapat mempengaruhi

kemampuan menulis siswa itu sendiri, termasuk dalam membuat teks film/drama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada percakapan masyarakat kelurahan Sukajawa kecamatan Tanjung Karang Barat Bandarlampung ditemukan adanya bentuk peristiwa alih kode, campur kode, serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode.

1. bentuk alih kode yang ditemukan pada percakapan masyarakat kelurahan Sukajawa adalah alih kode *intern* dan *ekstern*. Alih kode *intern* yang terdapat pada percakapan masyarakat Sukajawa berjumlah 27 data sedangkan alih kode *ekstern* berjumlah 1 data. Alih kode *intern* dan alih kode *ekstern* yang digunakan dalam penelitian ini berupa peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya dan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab.

Selanjutnya bentuk campur kode yang didapat pada masyarakat kelurahan Sukajawa adalah 95 data yang terdiri atas campur kode kata, frasa, kata ungkapan, perulangan kata, dan klausa. Campur kode berwujud kata terdiri atas nomina, verba, dan adjektiva. Campur kode berwujud frasa terdiri atas frasa verba, frasa nomina, frasa preposisi, dan frasa pronomina, Campur kode berwujud klausa, dan campur kode bentuk kata ungkapan.

2. Faktor penyebab alih kode yang didapat pada tuturan masyarakat kelurahan Sukajawa adalah penutur, lawan tutur, hadirnya

orang ketiga, dan perubahan topik pembicaraan sedangkan faktor penyebab campur kode yang didapat pada tuturan masyarakat kelurahan Sukajawa adalah faktor sikap penutur dan faktor kebahasaan.

3. Kaitannya dengan materi pembelajaran, alih kode dan campur kode yang terdapat dalam tuturan masyarakat Kelurahan Sukajawa ini dapat dijadikan sebagai contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan juga penggunaan bahasa Indonesia secara kontekstual. Kaitannya dengan bahan ajar dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam pelajaran menulis teks naskah dramadan film. Hasil penelitian alih kode dan campur kode masyarakat Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandarlampung dapat dijadikan contoh teks drama pada KD 3.2 dan 4.2 yang terdapat pada tema teks film/drama untuk jenjang SMA kelas XI semester genap dalam kurikulum 2013.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi guru, hasil penelitian hendaknya dapat digunakan sebagai contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, karena sekolah termasuk lingkungan yang formal.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian hendaknya digunakan sebagai referensi teoretis tentang alih kode dan campur kode. Hasil penelitian juga dapat memberikan wawasan mengenai deskripsi alih kode dan

campur kode pada percakapan masyarakat Sukajawa dan implikasi terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Selain itu, peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menindaklanjuti penelitian yang sejenis dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian alih kode dan campur kode yang diimplikasikan dalam bentuk bahan ajar atau mengembangkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda dan Leni Syahfafa. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sociolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.